

Edukasi Pemilahan Sampah Berdasarkan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di SDN Karangrejo 04

Beby Dwi Febriyanti¹, Mely Agustin Reni Pitasari^{*2}, Prima Cristi Crismono³, Fitriyatul Hanifiyah⁴

¹Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Banyuwangi

^{2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember

e-mail: melyagustin8@gmail.com^{*2}

Abstract

Garbage is generated from various human activities and is a major environmental issue that affects not only the environment but also human health, through pollution, harm to animals or plants, and the spread of vector-borne diseases. One way to reduce its impact is by sorting waste by type to simplify processing and applying the 3R (reduce, reuse, and recycle). SDN Karangrejo 04, separate bins for organic and inorganic waste are available, but the actual practice of waste sorting has not yet been implemented. Therefore, educating students about waste segregation from an early age is essential to foster environmental awareness. Education, both formal and non-formal, serves to provide knowledge and develop the potential of every individual. Specifically, waste sorting education aims to shape clean and healthy living habits among elementary students. The material includes definitions of waste, its impacts, types, and proper management methods. Information is delivered via loudspeakers to facilitate students understanding. Various media and hands-on practice, students can better grasp the importance of proper waste sorting and consistently apply 3R principles in daily life

Keywords: *Education, garbage sorting, organic and inorganic waste*

Abstrak

Sampah dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia dan merupakan masalah lingkungan utama yang tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga kesehatan manusia, melalui polusi, membahayakan hewan atau tumbuhan, dan penyebaran penyakit yang ditularkan melalui vektor. Salah satu cara untuk mengurangi dampaknya adalah dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya untuk menyederhanakan proses pengolahannya dan menerapkan 3R (reduce, reuse, dan recycle). Di SDN Karangrejo 04, tempat sampah untuk sampah organik dan anorganik sudah tersedia, namun praktik pemilahan sampah belum diterapkan. Oleh karena itu, mengedukasi siswa tentang pemilahan sampah sejak dini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan. Pendidikan, baik formal maupun non-formal, berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Secara khusus, edukasi pemilahan sampah bertujuan untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa sekolah dasar. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sampah, dampak, jenis, dan cara pengelolaan yang benar. Informasi disampaikan melalui pengeras suara untuk memudahkan pemahaman siswa. Melalui berbagai media dan praktik langsung, siswa dapat lebih memahami pentingnya pemilahan sampah yang benar dan secara konsisten menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Edukasi, pemilahan sampah, sampah organik dan anorganik*

1. PENDAHULUAN

Manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya selalu berhubungan dengan menghasilkan sesuatu, baik berupa jasa, pangan, dan benda-benda lain. Melalui proses produksi suatu barang, setelah habis digunakan biasanya akan menyisakan sesuatu untuk dibuang begitu saja, misalnya memakan daging ayam akan membuang bagian tulangnya, demikian juga menggunakan produk berupa benda akan menyisakan bungkusnya, yang kemudian dikenal dengan sebutan sampah. Sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak memiliki nilai guna, berupa bahan atau benda sisa dari aktivitas manusia yang dapat berwujud padat, cair, maupun gas (Wulandari et al., 2023). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat berasal dari kegiatan manusia, hewan dan alam.

Sampah masih menjadi masalah di hampir semua daerah di Indonesia (Santrum et al., 2024). Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk padat, maka akan berimbang dengan sampah yang dihasilkan. Sayangnya, kondisi masyarakat kita banyak yang abai terhadap pembuangan sampah yang benar. Fenomena tersebut menggambarkan pentingnya adanya keseimbangan antara nilai-nilai moral atau ketaqwaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hanifiyah & Nasrodin, 2021). Pembuangan sampah yang tidak benar, dapat membuat suasana nyaman menjadi rusak karena bau sampah yang menyengat. Tetapi kesadaran kita terhadap lingkungan masih jauh dari cukup. Masih banyak di antara kita yang tidak memperhatikan membuang sampah pada tempatnya. Padahal, sisa zat pembuangan itu dapat berbeda-beda dari segi bentuk, bahan, dan lama tidaknya waktu yang diperlukan untuk proses penguraian. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakpedulian masyarakat mengenai membedakan sampah mana yang dapat cepat terurai dan mana yang tidak dapat/lama terurai. Faktor tersebut bisa dari ketidaktahuan mengenai adanya jenis-jenis sampah, bisa juga dari kesengajaan karena kurangnya aturan yang ditegakkan untuk disiplin memilah sampah.

Pendidikan adalah proses adaptasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan, yang terjadi pada individu yang telah mencapai kematangan fisik dan mental, memiliki kebebasan, serta menyadari adanya kekuatan yang lebih tinggi (Crismono et al., 2024). Dalam konteks pengelolaan sampah, pendidikan berperan penting dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui proses pendidikan yang berkelanjutan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai jenis dan dampak sampah, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap peduli, perilaku bijak dalam mengelola sampah, serta keterampilan dalam memilah dan mengurangi limbah sejak dini. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun budaya bersih dan berkelanjutan yang dimulai dari lingkungan sekolah hingga ke masyarakat luas. Pemberian edukasi ini dilakukan di SDN Karangrejo 04 mengingat di sekolah tersebut masih merintis dan belum pernah diadakan edukasi mengenai penyuluhan sampah, sehingga anak-anak sejak dini masih rentan pemahaman mengenai pemilahan sampah. Kondisi pengelolaan sampah di sekolah, masih tergolong kurang optimal dan fasilitas pengelolaan sampah belum memadai yaitu tempat sampah yang jadi satu untuk semua jenis limbah. Situasi ini memperkuat urgensi pelaksanaan edukasi pengelolaan sampah sejak dini di tingkat sekolah dasar, agar siswa dapat menjadi agen perubahan dalam keluarganya masing-masing dan secara bertahap membantu meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pemberian edukasi mengenai pemilahan sampah ini, diharapkan nantinya mereka mampu menjaga lingkungan dari berbagai macam bencana yang diakibatkan oleh sampah. Dengan adanya edukasi mengenai pemilahan sampah menjadikan anak-anak di usia dini memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, membedakan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos, dan membuat 3R merupakan langkah dini untuk mengurangi banyaknya sampah yang ada di lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kita harus melakukan kebiasaan baik sejak dini untuk menjaga lingkungan demi generasi selanjutnya. (Najamuddin et al., 2022). Pelaksanaan edukasi ini dilakukan dengan melibatkan aktivitas experiential yaitu praktik langsung 3R agar siswa dapat pemecahan masalah, penyelesaian tugas, serta pengelolaan konsep atau teori baru. Aktivitas-aktivitas ini membantu siswa meningkatkan kesadaran mereka dalam membentuk sikap dan perilaku yang diinginkan dalam lingkungan kerja (Ratna et al., 2024).

Dengan prinsip *reduce*, maka kita mengurangi pemakaian dari bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. Caranya adalah kita bisa mengurangi belanja barang barang yang tidak terlalu perlu seperti baju baru dan juga aksesoris tambahan. Selain itu, mengurangi penggunaan tissue dan mengurangi kegiatan penggunaan kertas, selalu cek file dokumen sebelum dicetak menggunakan *print preview* agar tetap bisa menghemat penggunaan kertas. Kemudian *reuse* atau memakai kembali barang yang masih layak pakai, salah satunya apabila sudah tidak berkenan di gunakan dapat memberikan barang tersebut kepada yatim piatu atau diberikan kepada

kepada keluarga seperti misalnya baju bayi yang baru beberapa bulan digunakan namun sudah tidak muat maka dapat diberikan kepada saudara yang membutuhkan. Dan Konsep *recycle* sendiri adalah mendaur ulang sampah menjadi suatu barang baru yang dapat digunakan kembali dan layak fungsi, caranya adalah kita bisa mendaur ulang sampah organik di rumah, misalnya menjadikan botol minuman menjadi wadah pot tanaman atau melakukan daur ulang kertas menjadi kertas yang baru. Daur ulang dengan jumlah yang besar belum menjadi suatu aktifitas yang biasa dilakukan di Indonesia. Salah satunya adalah tempat sampah yang dibedakan antara sampah organik dan sampah non organik masih banyak belum diterapkan maksimal di Indonesia (Febriadi, 2019).

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan yang di hadapi Desa Karangrejo merupakan desa dengan jumlah penduduk yang tergolong banyak, termasuk memiliki kondisi wilayah dengan persawahan yang cukup luas. Berdasarkan kondisi wilayah dengan area persawahan yang luas, sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Sebagaimana kebutuhan pertanian, maka bahan produksi tanaman tentu sering menghasilkan sisa sampah yang sulit terurai, bisa dari bekas karung pupuk, atau botol plastik bekas obat untuk hama. Belum lagi sampah kebutuhan rumah tangga saat ini yang memang banyak menggunakan plastik. Banjir adalah salah satu akibat yang sering disebabkan oleh adanya pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Desa Karangrejo juga sempat mengalami banjir di beberapa dusunnya. Hal tersebut diakibatkan oleh sempitnya saluran air dan pendangkalan yang terjadi di sungai. Jika ditelisik lebih jauh, penyebab pendangkalan sungai juga bisa diakibatkan dari endapan partikel padatan salah satunya yang dapat berupa sampah.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, melalui siswa yaitu menanamkan kesadaran lingkungan melalui pembelajaran kontekstual di kelas (terintegrasi dalam mata pelajaran seperti IPA, PPKn, dan SBdP) sehingga mereka dapat menyampaikan kepada orangtua mereka agar selalu menjaga lingkungan. Guru merupakan elemen utama yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan (Tokan et al., 2024). Sehingga dalam kegiatan Pemberian edukasi dini merupakan salah satu solusi yang dapat diatasi untuk hal ini, khususnya fokus ke sampah dan juga melibatkan guru. Penanaman kesadaran terhadap aturan pembuangan sampah dengan cara membedakan jenisnya, sangat perlu dikenalkan sejak dini, termasuk kepada anak-anak di Karangrejo. Hal ini bertujuan agar mereka tahu dan nantinya paham bagaimana cara memilah sampah, serta termotivasi untuk mengelola sampah yang tidak dapat diurai menjadi sesuatu baru yang bermanfaat. Sama halnya dengan belajar dikelas, siswa akan lebih paham dan mengerti tentang materi yang dijelaskan jika menggunakan media yang berfungsi sebagai penyampai pesan/materi dari guru kepada siswa (Pitasari et al., 2023) (Febriyanti & Mulyaningtyas, 2022). Jadi sangat perlu untuk memberikan edukasi tentang sampah ini namun tidak hanya secara teori saja, tetapi praktik langsung.

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SDN Karangrejo 04. Metode yang digunakan dalam edukasi sampah ini adalah dengan metode ceramah dan praktik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan penjelasan materi mengenai jenis-jenis sampah, cara membuang sampah yang benar, dan akibat yang ditimbulkan apabila membuang sampah sembarangan. Metode praktik digunakan setelah penjelasan mengenai materi sampah tersebut, siswa diajak untuk praktik membuang sampah dengan benar. Metode praktik ini memanfaatkan sampah-sampah yang tersedia di sekitar sekolah, kemudian dengan instruksi yang diberikan pematery, siswa

diminta praktik membuang sampah dengan cara membedakan jenisnya yang organik dan anorganik. Media yang digunakan ialah dengan pengeras suara (mic) penyampaian materi dilakukan secara langsung untuk lebih memudahkan siswa-siswi untuk memahami materi mengenai definisi sampah, dampak timbulan sampah, jenis-jenis sampah dan metode pengelolaannya. Terdapat dua materi yang disampaikan pada kegiatan ini yaitu terkait pemilahan sampah (organik dan anorganik) dengan menekankan pemilahan sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan kembali, dapat didaur ulang, dan yang memiliki nilai ekonomis dan program *reuse*, *reduce*, dan *recycle* (3R).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tugas para anggota diantaranya, sebagai ketua tim pengabdian yaitu Beby Dwi Febriyanti, M.Pd. merancang konsep dan tujuan kegiatan pengabdian, mengoordinasikan seluruh anggota tim dan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan, monitoring, dan evaluasi program, menyusun laporan kegiatan pengabdian secara keseluruhan. Kemudian tugas anggota pertama Mely Agustin Reni Pitasari, M.Pd. menyusun materi edukasi 3R yang mudah dipahami oleh siswa SD, memberikan pelatihan dan penyuluhan langsung kepada siswa dan guru mengenai pemilahan sampah, membantu pelaksanaan simulasi atau praktik pemilahan sampah. Anggota kedua Prima Cristi Crismono, M.Pd. sebagai pendamping dilapangan bertugas mendampingi siswa saat praktik pemilahan sampah dan pembuatan produk *reuse*, mengelola dinamika kelompok siswa agar tetap aktif dan antusias, memberikan umpan balik dan penguatan selama kegiatan berlangsung. Anggota ketiga Fitriyatul Hanifiyah, M.Pd. sebagai dokumentasi kegiatan mendokumentasikan kegiatan melalui foto, video, dan catatan harian kegiatan, membantu menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan, menyusun publikasi kegiatan (misalnya untuk media sosial, laporan ke institusi, atau jurnal pengabdian). Untuk persiapan alat dan bahan ketua dan anggota Bersama – sama mengerjakannya yaitu menyiapkan alat dan bahan pendukung kegiatan, seperti tempat sampah terpilah, media poster, brosur, dan bahan kerajinan daur ulang, dan membuat atau mencetak media visual yang digunakan saat sosialisasi dan edukasi.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, indikator keterlaksanaan dan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan pemahaman siswa dan guru tentang pengetahuan konsep 3R, jenis sampah, dan cara pemilahannya. Kemudian ada perubahan perilaku lingkungan yaitu siswa mulai mempraktikkan pemilahan sampah di lingkungan sekolah, guru dan siswa aktif menjaga kebersihan dan menjalankan prinsip 3R secara konsisten. Adanya fasilitas pendukung seperti tersedianya tempat sampah terpilah di lingkungan sekolah, terbentuknya pojok kreatif daur ulang atau bank sampah mini sebagai bentuk keberlanjutan. Guru, kepala sekolah, dan siswa berperan aktif dalam kegiatan, adanya dukungan untuk menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program sekolah atau ekstrakurikuler. Adanya produk *reuse* yang dihasilkan misalnya siswa mampu menghasilkan karya kreatif dari barang bekas (misalnya, pot bunga dari botol plastik, hiasan dari kertas daur ulang). Sekolah memiliki rencana untuk melanjutkan edukasi lingkungan secara berkala.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengelola sampah dengan bijak sangatlah penting untuk menjamin rasa nyaman lingkungan dan juga demi kesehatan. Penerapan sampah dengan konsep 3R (*Reuse*, *Reduce* dan *Recycle*) dapat dijadikan solusi untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat mudah dan murah. Sampah yang diolah dapat dijadikan sebagai pupuk kompos atau bahkan bisa menjadi sumber listrik baru. (Simatupang et al., 2021). Permasalahan utama sampah di SDN Karangrejo 04 adalah kurangnya pemilahan sampah organik dan anorganik sehingga menimbulkan beberapa dampak, seperti berbagai macam penyakit serta dampak lain yaitu salah

satunya adalah banjir. Apabila sampah organik tercampur dengan sampah anorganik dapat menjadi sarang nyamuk. Selain itu, jika sampah organik dan anorganik tercampur, maka akan menimbulkan bau yang menyengat dan tidak sedap, sehingga mengganggu penghuni sekolah termasuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika dalam pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik bisa mengakibatkan masalah besar karena membuang sampah ketempat yang terbuka akan mengakibatkan pembuangan tanah yang juga akan berdampak pada saluran udara.

Permasalahan sampah merupakan masalah yang kompleks. Dibutuhkan peran serta aktif seluruh lapisan masyarakat untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah adalah dengan membiasakan program 3R (*reuse, reduce, recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program 3R akan lebih mudah jika sebelumnya sampah yang dihasilkan dipilih terlebih dahulu. Oleh karena itu, menanamkan kebiasaan memilah sampah juga penting untuk dilakukan semenjak dini. Sampah yang dihasilkan di sekolah dapat berasal dari kegiatan tenaga pendidik, pegawai dan siswa di sekolah, seperti kegiatan belajar mengajar dan administrasi yang akan menghasilkan sampah kertas atau sampah makanan dan minuman yang mereka konsumsi. Setiap harinya, sampah yang dihasilkan akan bervariasi jumlahnya tergantung kegiatan yang dilakukan di sekolah. Program Pengelolaan Sampah di Sekolah Dasar yang dilaksanakan di SDN Karangrejo 04 bertujuan untuk mengurangi sampah dan mengelola sampah yang dihasilkan di sekolah serta menanamkan kebiasaan memilah sampah dan menerapkan program 3R semenjak dini. Kebiasaan tersebut dapat dibawa ke rumah, sehingga secara tidak langsung juga berdampak positif bagi pengolahan sampah rumah tangga.

Pemateri berbagi tugas untuk memandu masing-masing kelas yang menjadi sasaran edukasi. Kegiatan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan untuk setiap jenjang sekolah dasar (kelas III, IV, V, dan VI). Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada waktu jam istirahat, yakni diluar pembelajaran, dan dilanjutkan dengan kegiatan sepulang sekolah untuk praktiknya. Sebagaimana yang diharapkan pemateri, semua peserta edukasi mengikuti kegiatan dengan sangat baik dan antusias. Mereka tertarik dengan cara penjelasan dan kegiatan yang diberikan selama edukasi, terlebih saat diminta praktik membedakan sampah untuk dibuang di tempat yang dibedakan berdasarkan jenisnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka sangat antusias pada kegiatan edukasi pemilahan sampah berbasis prinsip 3R. Sangat menarik dan merupakan hal baru bagi siswa serta mereka mulai memiliki tanggung jawab secara pribadi terkait sampah yang dihasilkan dari bungkus jajanan mereka sendiri dan kertas yang biasa digunakan untuk mereka bermain saat jam istirahat.

Proses edukasi sampah ini tidak berhenti sebatas pemberian materi mengenai jenis-jenis sampah dan cara membuangnya, tetapi dilanjutkan dengan pemberian bantuan berupa tempat sampah. Tempat sampah yang diberikan dalam kegiatan ini sejumlah dua buah, satu untuk sampah organik dan satu untuk sampah anorganik. Melalui tempat sampah ini, diharapkan ke depan siswa-siswi setelah memahami cara memilah sampah, dapat memanfaatkan tempat sampah tersebut untuk membuang berbagai sampah berdasarkan jenisnya. Hal ini bertujuan jangka panjang untuk meneruskan pemahaman mereka dan menanamkan pembiasaan buang sampah sesuai dengan tempatnya.

4. KESIMPULAN

1. SDN Karangrejo 04 merupakan salah satu sekolah di Desa Karangrejo yang belum pernah mengadakan kegiatan edukasi sampah sebelumnya. Pengetahuan siswa mengenai sampah masih terbatas, sehingga kebiasaan membuang sampah dengan disiplin kurang terlaksana.

2. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan menanamkan kesadaran cinta lingkungan secara jangka panjang, diadakan kegiatan edukasi sampah.
3. Edukasi disertai praktik langsung, sehingga siswa menjadi antusias mengikuti kegiatan.
4. Melalui kegiatan ini, wawasan siswa bertambah dan kesadaran mereka terbuka untuk lebih mencintai dan menjaga lingkungan. Siswa mulai membuang sampah secara benar sesuai dengan jenisnya.
5. Penyediaan tempat sampah di sekolah memberikan manfaat untuk membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya.

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya yang bisa dilaksanakan di SDN Karangrejo 04 untuk memperkuat edukasi pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan yaitu mengadakan pelatihan praktek membuat kerajinan tangan dari sampah plastik dan barang bekas agar siswa semakin kreatif dan memahami prinsip 3R.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- Crismono, P. C., Suryaningrum, C. W., & Jatmikowati, T. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Extending Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *SIGMA*, 2.
- Febriyanti, B. D., & Mulyaningtyas, R. (2022). Media Au-Vi Berbasis PowerPoint dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 59–68.
- Hanifiyah, F., & Nasrodin, N. (2021). Implikasi Integrasi IMTAQ dan IPTEK dalam Perkembangan Pendidikan Islam. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Pitasari, M. A. R., Zainudin, A., & Laila, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian dan Pembagian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Nurussyukur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3 SE-Articles), 580–586. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19151>
- Ratna, F., Siagian, D., Boleng, L. M., Maria, V., Flora, M., Ladjar, A. B., & Siahaan, J. M. (2024). Pelatihan Pembuatan Program Outbound Tim Building Bagi Guru MGMP PJOK Tingkat SD Se-Kota Kupang. 4(1), 1–12. *Kelimutu Journal of Community Service (KJCS)*, Vol. 4, No. 1 Mei 2024, Hal. 1-12
- Santrum, M. J., Tokan, M. K., Taek, P., & Maria, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Limbah Organik Rumah Tangga di Kelurahan Bello. 4(1), 13–26.
- Tokan, M. K., Imakulata, M. M., & Bani, M. D. S. (2024). Pendampingan Guru Dalam Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Lopo Pintar. 4(1), 33–41. *Kelimutu Journal of Community Service (KJCS)*, Vol. 4, No. 1 Mei 2024, Hal.33-41
- Wulandari, S., Syarifaturrahmatullah, S., Nurhikmah, N., & Miranda, M. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Dalam Mengurangi Populasi Sampah di Lingkungan Masyarakat Samarinda. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.21093/simas.v1i2.6290>
- Najamuddin, F., Firwana, N., Mahmud, A. M., & Antika, R. (2022). Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Upayah Pelestarian Lingkungan. 2, 399–401.

Simatupang, M. M., Veronika, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah : Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok.